



## BAB I PENDAHULUAN

© Hak Cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan di dunia bisnis sangatlah maju, hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang muncul yang memiliki keunggulan kompetitif. Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Kondisi ini dapat digambarkan bagaimana cara perusahaan dapat bertahan hidup dari para pesaing.

Salah satu cara yang lebih efisien adalah perusahaan tersebut harus *go public*. *Go public* merupakan salah satu cara perusahaan dapat memperoleh dana lebih mudah. Namun untuk memperoleh dana tersebut tidaklah mudah mengingat karakteristik investor yang berbeda-beda.

Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), setiap tahunnya harus melaporkan laporan keuangan dan laporan tahunan kepada bursa efek, investor, dan publik. Karena laporan tersebut akan dipergunakan para investor untuk mengetahui perkembangan kinerja perusahaan serta sebagai langkah pengambilan keputusan investasi. Jika langkah pengambilan keputusan investasi tepat, maka nilai perusahaan tersebut akan tinggi. Umumnya, nilai perusahaan dapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tercermin dari harga pasar perusahaan. Bila harga pasar saham perusahaan meningkat berarti nilai perusahaan meningkat dan kesejahteraan pemilik meningkat.

Penerapan *Corporate Governance* di Indonesia sendiri semakin marak dibicarakan setelah terjadinya krisis pada tahun 1997. Krisis moneter yang melanda Indonesia pada waktu itu berimbas pada krisis kepercayaan dan krisis keuangan dunia usaha. Kurangnya transparansi dan akuntabilitas memungkinkan terjadinya manipulasi informasi oleh perusahaan. Pelanggaran yang bertentangan dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dikalangan perusahaan Indonesia terjadi karena sangat minimnya peraturan yang jelas akan hak dan kewajiban pihak-pihak yang terkait dengan kinerja perusahaan seperti pemegang saham, dewan komisaris maupun direksi, sehingga kendali akan kinerja perusahaan menjadi sangat longgar.

Contoh lainnya yang baru-baru ini terjadi adalah kasus Bank Century. Kasus tersebut menghebohkan dikarenakan ada dugaan laporan keuangan mereka dimanipulasi. Padahal laporan keuangan bukan untuk sebagai alat permainan demi menguntungkan pihak diri sendiri, karena laporan keuangan itu sangat penting perannya, seperti dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Untuk mencegah kejadian serupa perlu diteliti lebih lanjut apa saja yang paling berpengaruh terhadap nilai perusahaan tersebut.

*Good Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, dan karyawan dalam menentukan arah dan kinerja perusahaan.

Indikasi terjadinya *Corporate Governance* dapat ditelusuri dari pengembangan *agency theory* yang menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terlibat dalam perusahaan (manajer, pemilik perusahaan dan kreditur) akan berperilaku, karena mereka pada dasarnya mempunyai kepentingan yang berbeda.

Masalah *Corporate Governance* terjadi karena pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dianggap mampu untuk meminimalisir terjadinya konflik keagenan, karena dalam GCG terdapat prinsip-prinsip yang dapat menjaga hubungan baik dan menjamin terpenuhinya hak pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Perhatian investor terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) sama besarnya dengan perhatian investor terhadap kinerja keuangan perusahaan. GCG sendiri juga berfungsi untuk menumbuhkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Penerapan GCG akan mencegah kesalahan dalam pengambilan keputusan dan perbuatan menguntungkan diri sendiri sehingga secara otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan.

Mekanisme *Good Corporate Governance* meliputi dewan komisaris, kepemilikan institusional dan komite audit. Dewan komisaris merupakan salah satu mekanisme yang dapat diterapkan untuk mencapai nilai perusahaan. Menurut Bukhori (2012), dewan komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi perusahaan. Dewan komisaris tidak memiliki otoritas langsung terhadap perusahaan. Fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Hasil penelitian Siallagan dan Mas'Ud (2006 :14) menunjukkan bahwa dewan komisaris terbukti berpengaruh positif signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan dengan alpha 5%, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Htay (2012: 204) mengatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena semakin banyaknya dewan komisaris maka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tidak akan efektif dalam pengambilan keputusan. Dewan komisaris yang baik adalah sesuai dengan kebutuhan perusahaan, umumnya tidak lebih dari 7.

Mekanisme yang kedua adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti asuransi, bank atau institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal, sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Pengawasan yang tinggi ini akan meminimalisasi tingkat penyelewengan-penyelewangan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan. Selain itu, pemilik institusional akan berusaha melakukan usaha-usaha positif untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian Herawaty (2008 :104) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan alpha 10%, tetapi berbeda hasil penelitian yang dilakukan oleh Titi yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000.

Mekanisme lainnya adalah komite audit. Komite audit adalah sekumpulan orang yang dipilih oleh anggota dewan komisaris yang bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan dan pengungkapan. Keberadaannya diharapkan dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Penelitian Siallagan dan Mas'Ud menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan alpha 5%. Sedangkan menurut Rachmawati, Andri dan Hanung Triatmoko menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang sangat besar bila dibandingkan dengan 0,05. Keberadaan komite audit yang tinggi bukan merupakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI BKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



jaminan bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik, sehingga pasar menganggap keberadaan komite audit bukanlah faktor yang mereka pertimbangkan dalam mengapresiasi nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang mengkaji hubungan antara nilai perusahaan dengan peranan mekanisme *corporate governance* yang diproksi dengan dewan komisaris, kepemilikan institusional dan komite audit.

### B. Rumusan Masalah - *Problems*

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah investor mempengaruhi nilai perusahaan ?
2. Apakah perusahaan dengan memperoleh dana yang lebih banyak dapat memaksimalkan nilai perusahaan ?
3. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
5. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

### C. Rumusan Masalah Penelitian – *Research Problems*

Menghadapi masalah seperti yang disajikan di atas, masalah yang diajukan adalah apakah dewan komisaris, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI IKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### D. Rumusan Masalah Penelitian – *Research Questions*

Berdasarkan masalah – masalah penelitian yang telah diidentifikasi di atas, maka penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

- Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
- Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
- Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

#### E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.
- Untuk mengetahui kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
- Untuk mengetahui komite audit terhadap nilai perusahaan.

#### F. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Bagi Perusahaan

Penulis berharap melalui penelitian ini dapat memberikan informasi kepada perusahaan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011 dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengungkapkan nilai perusahaannya.

##### 2. Bagi Investor

Penulis berharap agar penelitian ini dapat menambah wawasan akan pengaruh dewan komisaris, *leverage*, kepemilikan institusional, dan komite

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

audit terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penulis berharap agar dapat memberikan informasi bagi pihak investor dalam membuat atau mengambil keputusan investasi pada perusahaannya.

### 3. Bagi Perkembangan Ilmu Akuntansi

Bagi perkembangan ilmu akuntansi, sebagai suatu bahan kajian dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, yang tertarik untuk meneliti dewan komisaris,, kepemilikan institusional, dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

